

Praktik Ibadah Dalam Menghasilkan Kecerdasan Spiritual dan Ketenangan Jiwa

Fahrozi¹, Kaltsum Ulina Syafiqah.K², Dina Anggraini³, Ensilia Junisya Putri⁴, Nabila Septia⁵, Sinta Wulandari⁶, Niken Destian Putri⁷, Vani Ramadhanti⁸, Renata Uska Nurmala⁹, Dwi Reza Farlesti¹⁰

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Subulussalam

²⁻⁸ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁹⁻¹⁰ Universitas Sriwijaya

*Corresponding Email: fahrozisemm@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between spiritual intelligence (SQ) and inner peace through the practice of prayer and Qur'an recitation. Using a qualitative approach, the study involved in-depth interviews with individuals who were actively involved in both worship activities. The data obtained was analyzed to understand how these religious practices contribute to the development of SQ and their impact on peace of mind. The results showed that spiritual intelligence has a significant contribution to one's peace of mind. The practices of praying and reciting the Qur'an not only serve as religious rituals, but also as a means to increase spiritual awareness, deepen the relationship with God, and manage emotions better. Individuals who regularly perform prayers and recite the Qur'an tend to experience an increase in mental peace, which has a positive impact on their overall quality of life. The findings highlight the importance of developing spiritual intelligence in the context of religious practice, as well as the implications for individuals' mental health and well-being. This study provides important insights for practitioners and researchers in the field of psychology of religion, as well as for society at large on how the practice of worship can be an effective tool in achieving deeper spiritual peace. As such, this study encourages individuals to be more active in the practice of prayer and recitation as an effort to improve spiritual intelligence and achieve sustainable peace of mind.

Keywords : Spiritual Intelligence, Peace of Mind, Worship Practices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan kedamaian batin melalui praktik sholat dan bacaan Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam terhadap individu yang secara aktif terlibat dalam kedua kegiatan ibadah tersebut. Data yang diperoleh dianalisis untuk memahami bagaimana praktik keagamaan ini berkontribusi terhadap pengembangan SQ dan dampaknya terhadap ketenangan pikiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi signifikan terhadap ketenangan jiwa seseorang. Amalan sholat dan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan mengelola emosi dengan lebih baik. Individu yang rutin melaksanakan sholat dan mengaji cenderung mengalami peningkatan dalam kedamaian mental, yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam konteks pengamalan keagamaan, serta implikasinya bagi kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi dan peneliti di bidang psikologi agama, serta bagi masyarakat luas tentang bagaimana praktik ibadah dapat menjadi alat efektif dalam mencapai kedamaian spiritual yang lebih dalam. Dengan demikian, kajian ini mendorong individu untuk lebih aktif dalam praktik sholat dan mengaji sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan mencapai ketenangan jiwa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Ketenangan Jiwa, Praktik Ibadah

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa merupakan dua konsep yang semakin menarik perhatian dalam kajian psikologi dan spiritualitas. Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam hidupnya, termasuk nilai-nilai, makna hidup, dan hubungan dengan Tuhan. Di sisi lain, ketenangan jiwa merujuk pada keadaan mental yang tenang dan damai, yang sering kali dihasilkan dari praktik-praktik spiritual seperti sholat dan mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa dengan praktik sholat dan mengaji sebagai variabel penting yang mempengaruhi kedua aspek tersebut.

Teori kecerdasan spiritual, sebagaimana dijelaskan oleh (Zohar dan Marshall, 2000), menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam pengembangan diri manusia. Mereka berargumen bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu tetapi juga pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Dalam konteks ini, praktik sholat dan mengaji dapat dilihat sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada ketenangan jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurhayati, 2020) yang menunjukkan bahwa individu yang rutin melakukan sholat cenderung memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dan mengalami ketenangan jiwa yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya.

Lebih lanjut, studi oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa aktivitas mengaji juga berperan penting dalam meningkatkan ketenangan jiwa. Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar agama tetapi juga sebagai bentuk meditasi yang dapat menenangkan pikiran dan hati. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara kecerdasan spiritual, ketenangan jiwa, serta praktik sholat dan mengaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi praktik-praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa dalam konteks praktik sholat dan mengaji. Dengan memahami interaksi antara ketiga variabel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program spiritual yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan individu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa yang dipengaruhi oleh praktik sholat dan mengaji. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat yang aktif dalam organisasi keagamaan di Kota Palembang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jama'ah Masjid Daarut Taqwa yang berada di daerah Panca Usaha. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman individu terkait praktik sholat dan mengaji, serta dampaknya terhadap ketenangan jiwa. Analisis data dilakukan dengan mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti menganalisis data tersebut untuk memahami hubungan antara kecerdasan spiritual, ketenangan jiwa, serta praktek sholat dan mengaji, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh praktik spiritual terhadap kesejahteraan mental individu. Desain ini

dipilih untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa yang dipengaruhi oleh praktik sholat dan mengaji.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa, dengan praktek sholat dan mengaji sebagai variabel penting yang mempengaruhi kedua aspek tersebut. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan salah satu jama'ah Masjid Daarut Taqwa di Kota Palembang, telah didapatkan hasil bahwasannya praktek sholat secara rutin terbukti meningkatkan kecerdasan spiritual individu. Salah satu jama'ah yang aktif dalam sholat memberitahukan bahwa ia merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan mengalami ketenangan jiwa yang lebih besar. Ritual sholat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban seorang muslim yang beragama Islam tetapi juga sebagai alat untuk mencapai keadaan mental yang tenang. Subjek jama'ah Masjid mengungkapkan bahwa saat melakukan sholat, mereka merasakan pengurangan stres dan kecemasan. Salah satu responden mengatakan, "Setelah sholat, saya merasa beban pikiran saya berkurang." Ini menunjukkan bahwa praktik sholat dapat menjadi mekanisme koping yang efektif untuk mengatasi tantangan emosional. Penelitian oleh (Nurhayati, 2020) mendukung temuan ini, di mana individu yang melakukan sholat secara teratur menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi. Sholat juga berfungsi sebagai bentuk meditasi yang membantu menenangkan pikiran, sehingga menciptakan kondisi mental yang lebih stabil.

Subjek mengatakan bahwa aktivitas mengaji juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ketenangan jiwa. Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar agama tetapi juga sebagai bentuk meditasi yang membantu menenangkan pikiran dan hati. Mengaji berkontribusi pada peningkatan ketenangan jiwa, memperkuat argumen bahwa praktik spiritual dapat meningkatkan kualitas mental individu (Sari, 2021).

Integrasi praktek sholat dan mengaji dalam kehidupan sehari-hari terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa. Subjek yang menggabungkan kedua praktik ini dalam rutinitas harian mereka melaporkan pengalaman kesejahteraan mental yang lebih baik, serta kemampuan untuk menghadapi stres dan tantangan hidup dengan lebih efektif. Kecerdasan spiritual membantu individu mengelola stres dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan (Izza dan Sutoyo, 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kecerdasan spiritual, ketenangan jiwa, serta praktek sholat dan mengaji. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi praktik-praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional. Diharapkan temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program-program spiritual yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu di masyarakat.

Diskusi

Praktek sholat dan aktivitas mengaji merupakan salah satu cara untuk peningkatan kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa individu. Jama'ah Masjid Daarut Taqwa mengungkapkan bahwasannya dengan menjalankan sholat dan mengaji dalam kesehariannya, mereka merasakan adanya rasa

ketenangan dalam jiwa dan hati serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seorang individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa, dengan praktek sholat dan mengaji sebagai variabel penting yang mempengaruhi kedua aspek tersebut.

Kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang berkaitan dengan ketenangan jiwa seseorang. Tingkat kecerdasan spiritual setiap orang berbeda-beda, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal berupa pembawaan atau fitrah, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman agama yang kuat cenderung memiliki sebuah ketenangan dalam jiwanya. Terkadang saat seseorang memiliki suatu masalah dalam hidupnya, orang tersebut yang pada dasarnya memiliki pegangan yang kuat pada agama cenderung tidak akan merasa gelisah karena dapat mengatasinya dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT.

Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling tinggi. Sakti dan Alim (2019:121) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah fondasi yang diperlukan untuk mengaktifkan kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi secara efektif. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka memungkinkan individu untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik atau memiliki resiliensi yang baik, karena keefektifan kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi dalam dirinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi terhadap ketenangan jiwa pada seseorang. Terdapat kontribusi dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketenangan jiwa. Salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan spiritual, yakni pemahaman yang kuat terhadap agama dan intens nya ibadah yang dilakukan. Sejalan dengan teori Taylor (Ogden, 2022) mengungkapkan bahwa salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah tingkat menjalankan ritual agama seseorang yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas atau disebut dengan religiusitas (Taylor et al., 2009). Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis meliputi optimisme, sabar, serta dukungan sosial dan ekonomi (Soemanto, 1988).

Kelemahan dari penelitian ini yaitu kurang maksimalnya waktu saat wawancara dengan subjek. Sehingga dalam proses wawancara terburu-buru dan informasi yang didapatkan kurang luas serta mendalam. Saat penulisan hasil penelitian, peneliti harus mencari referensi dari jurnal lain yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan ketenangan jiwa. Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres, menghadapi tantangan, dan menjaga keseimbangan emosional. Mereka juga memiliki kemampuan untuk melihat situasi dari perspektif yang lebih luas, yang membantu mereka tetap tenang dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu,

pengembangan kecerdasan spiritual dapat menjadi kunci untuk mencapai ketenangan jiwa yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Perbedaan tingkatan ketenangan jiwa pada seseorang ditentukan oleh seberapa taatnya seseorang pada ibadahnya serta bagaimana cara seseorang dalam mengelola emosi dan sikapnya saat menghadapi suatu masalah. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin tinggi pula ketenangan jiwanya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin rendah pula ketenangan jiwanya.

Referensi

Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132-142.

Azhro, F. R., Sampurna, A. S. R., Fitria, R., Azzahra, E. P., Nopriyani, P. R., Yoan, A., ... & Cahyani, A. R. (2022, December). Dampak Positif Doa Sebagai Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir. In *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* (Vol. 1, pp. 36-41).

Bunganegara, M. H. (2018). Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2).
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/12478>.

Cihat Nawawi, S. (2021). Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 30-46.

Djalali; Sabiq. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Prilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal*

Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.

Fajrussalam, H., Widaningsih, W., Nurdiansyah, N., Istighna, L. N., Nurjanah, C., & Widjaya, C. R. A. (2023). Implementasi Program Maghrib Mengaji sebagai Sarana Pembelajaran Al-Quran pada Anak Usia Dini: Studi Deskriptif Kualitatif di TPQ Al Ittihad Kab. Cirebon. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2), 259-268.

Hafiz Abdul (2019). KONSEP DZIKIR DAN DOA PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol 6, Hal 61-63.
<https://www.neliti.com/publications/290468/konsep-dzikir-dan-doa-perspektif-al-quran>.

Hardi, Nur Fitriyani., Sururi, L. Fina Mahzuni Azki. (2022). KETENANGAN JIWA DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING: STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN. *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 1(2).

<http://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps/article/view/7300>

Haryanto, H. C. (2016). Apa manfaat dari agama?(Studi pada masyarakat beragama Islam di

Jakarta). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 19-31.

Haris, A. M. Y., Akib, H., & Nasir, M. (2024). *Kegiatan Pengabdian Mengajar Mengaji*

Handayani, A. B., & MPAI, S. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(2), 131-153.

<https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm/article/view/24>.

Handayani, A. B., & MPAI, S. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(2), 131-153.

<https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/1695/0>.

Kamila, A. (2020). Psikoterapi dzikir dalam menangani kecemasan. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 40-49.

Tajwid. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 21-27.

Jalaluddin, A. (2018). Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1).

<https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/viewFile/2288/2028>

Khoiruddin, M. A. (2017). Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-17.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1TVjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=info:Y YeibLOS-gIJ:scholar.google.com/&ots=PbMJ-YUwvn&sig=OE82ncO8xJIEF8n8Pfi0N66Bkb8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Mansur, A. (2022, December). Ketaatan Dalam Beribadah Sebagai Wujud Kecerdasan Spritual Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa. In *Proceeding Conference on Genuine Psychology* (Vol. 2, pp. 10-13).

<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/gpsy/article/view/301>.

MERI, S. (2023). *DZIKIR SEBAGAI PENGobatan DALAM AL-QUR'AN (STUDI PADA MAJELIS DZIKIR FADLOILUR ROHMAN BANDAR LAMPUNG)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dzikir+sebagai+terapi+keberagaman&oq=dzikir+sebagai+terapi+keberaga#d=gs_qabs&t=1733361868414&u=%23p%3DTa6oxMy0ef8J

Meiranti, Etika., Sutoyo, Anwar. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2(2).

<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/601>

Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmia Volume 2, No. 4, Agustus 2024. e-ISSN : 2988-3148, p-ISSN : 2988-313X, Hal. 278-284.

Nurhayati, N. (2020). "Pengaruh Sholat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa". Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45-56.

Nisa, A. R., & Pradana, H. H. (2023). Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluq Transendental. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 81-89.

Oktaviani Marliza(2020).TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN.Tahdzib Akhlaq.Vol 5.Hal 95-108.

<https://www.jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/view/861>

Oktavia, Y., Herdiana, R., Pratiwi, W., Syafira, R. A., Prayoga, V., Sukendar, S., ... & Wibowo, S. A. (2022, December). Dahsyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia. In *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* (Vol. 1, pp. 86-90).

Qomariyah, A., & Wulandari, E. Y. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MANFAAT SHOLAT DAN PUASA BAGI KESEHATAN MELALUI MEDIA RADIO. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 171-180.

Rasyid, Y., Al Anshory, M., Alkausar, F., & Amin, N. L. (2022, October). Mengajar mengaji dan mempelajari tentang agama islam. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14600>

Rima Olivia, P. (2016). Shalawat untuk Jiwa. Transmedia.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sholawat+sebagai+ketenangan+jiwa&btnG=#d=gs_qabs&t=1733362103390&u=%23p%3DQimuah69hSkJ

Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580-590.

<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/327/107>

Sari, R. (2021). "Peran Mengaji Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa". *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 123-134.

Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16-23.

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2483/1486>

Shaari,Syuzianti., Matore, Mohd Effendi Ewan Mohd. (2019). Emphasizing the Concept of Spiritual Intelligence from Islamic and Western Perspectives on Multiple Intelligence. *Creative Education*, 10(12).

<https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=96710>

Tahir Andi(2023). KONSEP TERAPI DALAM ISLAM (Shalat, Al-Qur'an, Dzikir dan Doa). Jurnal La Tenriruwa .2(1). Hal 28-39.

<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/latenriruwa/article/view/5219>

Umam, M. K., & Saputro, E. A. (2019). Kecerdasan Spiritual Ditinjau dari Nilai Nilai Profetik. Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies, 3(1).

<https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/167>

Zohar, D., & Marshall, I. (2000). SQ: Connecting with our Spiritual Intelligence. Bloomsbury Publishing